

## PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Nadia Rosianita

*nadiarosianita.1650@gmail.com*

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of the current ratio, net profit margin, earning per share on the stock price at Food and Beverages company listed on IDX. This research was quantitative. The research sample used the saturated sample method. Furthermore, the result of the saturated sampling method use 10 companies of Food and Beverages listed on IDX in the 2016-2020 period that fulfilled the criteria given. Moreover, the research analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS 25.0. The research result showed the classic assumption test through normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test indicated that all the variables in this research had fulfilled the classic assumption test and the research result of the model feasibility test showed that the research regressions model was feasible to use. Moreover, the research result showed descriptive statistics showed that the variable of current ratio, net profit margin, earning per share, and the stock price was relatively low. On the other hand, the research result of the hypothesis test concluded that current ratio, net profit margin and earning per share had a significant effect on the stock price.*

**Keywords:** *current ratio, net profit margin, earning per share, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio, net profit margin, earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang diperoleh di dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Hasil metode sampling jenuh di dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 - 2020 yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25.0. Berdasarkan hasil penelitian uji asumsi klasik yang melalui uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik dan hasil penelitian uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *current ratio, net profit margin, earning per share*, dan harga saham yaitu relatif rendah. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio, net profit margin dan earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *current ratio, net profit margin, earning per share, harga saham.*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini perkembangan ekonomi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dari waktu ke waktu dengan didukung adanya perkembangan informasi dan teknologi yang saat ini sudah sangat maju. Dengan adanya peningkatan ataupun penurunan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut melalui kesejahteraan investor atau para pemegang saham. *Keuntungan* yang tinggi adalah sebuah gambaran bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tersebut sedang dalam keadaan yang baik, namun sebaliknya apabila *keuntungan* yang rendah adalah sebuah gambaran bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tersebut dalam keadaan yang kurang baik.

Investasi adalah proses pengolahan dana atau menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan mendapatkan sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari (Nuzula dan Nurlaily, 2020:6). Di Indonesia terdapat Pasar modal yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat, ini terjadi karena semakin banyaknya minat – minat masyarakat umum untuk menanamkan modalnya di pasar modal, dan juga semakin meningkatnya jumlah –jumlah perusahaan di pasar modal yang terdaftar. Peran Pasar modal ini sangat penting bagi perekonomian di suatu negara karena mampu menjalankan fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal mengalami kemajuan ini dapat dipengaruhi oleh efisien atau tidak efisiennya dalam suatu pasar. Menurut (Sujana, 2017:33) Pasar modal efisien yaitu pasar modal yang harga sahamnya menggambarkan segala informasi yang terpercaya, antara lain : (1) Informasi yang tersedia untuk umum atau tidak, dan (2) Adanya perubahan harga di waktu yang lalu.

Saham adalah salah satu faktor di pasar modal yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang sangat menarik sehingga memiliki banyak peminat yang dapat disebut dengan investor. Harga saham itu sendiri merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang nantinya diterima oleh investor nanti dimasa yang akan mendatang. Harga pasar saham adalah harga dari selebar saham yang sedang berjalan di pasar modal dengan periode waktu tertentu, periode akhir pasar saham akan menutup harga pasar yang disebut juga dengan harga penutupan. Pergerakan harga saham yang cepat di pasar saham sulit untuk diprediksi sehingga akan menimbulkan risiko yang salah satunya yaitu variasi terhadap harga saham yang terjadi pada setiap waktu.

Sektor *food and beverages* yang termasuk kedalam sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang penting di negara Indonesia saat ini karena termasuk ke dalam kebutuhan utama penduduk di Indonesia yang membuat sektor ini mampu mendorong dan menarik kegiatan pada berbagai sektor ekonomi, juga dapat mempengaruhi perkembangan dalam sektor keuangan yang dapat dilihat dari banyaknya peminat di kalangan masyarakat menengah sampai kalangan masyarakat atas. Perkembangan yang sangat pesat ini mampu memberikan prospek yang sangat menguntungkan baik di masa sekarang ini atau masa yang akan datang nanti.

Sektor *food and beverages* dipilih karena peneliti ingin menemukan fenomena yang ada pada harga saham dari kinerja keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan *food and beverages* mengalami ketidaktepatan yang cenderung mengalami penurunan pada harga saham. Berikut ini Tabel 1 yang menunjukkan rata – rata harga saham *food and beverages* yang mengalami fluktuasi :

**Tabel 1**  
**Rata - rata harga saham**  
**Perusahaan *food and beverages***

	Harga Saham (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.478,5</b>	<b>2.235,9</b>	<b>2.514,7</b>	<b>2.406,3</b>	<b>1.797,4</b>

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia ( diolah, 2021 )

Berdasarkan data yang telah ditunjukkan pada Tabel 1 diatas sudah terlihat bahwa Perusahaan *food and beverages* pada tahun 2016 – 2020 mengalami kecenderungan yang menurun setiap tahunnya, Jika dihitung dengan menggunakan metode analisis trend, maka dari itu analisis trend diatas menunjukkan perusahaan mengalami penurunan 119,18 Rupiah pertahunnya. Metode analisis trend itu sendiri merupakan analisis yang dipergunakan untuk mengamati kecenderungan data secara menyeluruh dan bisa untuk menunjukkan perubahan rata – rata suatu variabel dari waktu ke waktu, karena terjadi penurunan harga saham

tersebut, maka harus dilakukan upaya penyelesaian masalah agar harga saham mengalami kenaikan dan dapat mempertahankan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Pergerakan kecenderungan harga saham dapat dilihat melalui perubahan harga yang terjadi, antara naik maupun turun. Mengapa harga saham bisa mengalami penurunan ataupun kenaikan tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, Menurut Samsul (2006:204) ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu antara lain faktor makro ekonomi atau makro non - ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi : 1). Inflasi, 2). Suku bunga, 3). Kurs valuta asing, 4). Peraturan perpajakan, 5). Kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, 6). Kondisi perekonomian internasional, 7). Siklus ekonomi, 8). Faham ekonomi, dan 9). Peredaran uang. Faktor makro non - ekonomi : 1). Peristiwa politik domestik, 2). Peristiwa sosial, 3). Peristiwa hukum, dan 4). Peristiwa politik internasional. Faktor mikro ekonomi : 1). Laba bersih per saham, 2). Laba usaha per saham, 3). Dividen per saham, 4). Nilai buku per saham, 5). Rasio ekuitas terhadap utang (*debt equity ratio*), 6). Rasio laba bersih terhadap ekuitas, 5). *Cash flow* per saham dan 7). Rasio keuangan lainnya yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory turnover*, *account receivable turnover*. Menurut Sunariyah (2011:124-132) faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu 1). Kinerja Perusahaan, 2). Prospek Perusahaan di masa yang akan datang, dan 3). Dividen.

Selain faktor diatas, terdapat faktor rasio - rasio keuangan yang juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, diantaranya : menurut penelitian Pratama dan Erawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS). Menurut Manoppo *et al.*, (2017) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya harga saham yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM). Menurut Antareka (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 4 yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM). Menurut Kurnia dan Padmayanto (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS). Menurut Sari (2014) didalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 6 yang mampu mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga saham yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *earning per share* (EPS). Menurut Ferawati (2017) didalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE). Menurut Suryana dan Widjaja (2019) menyatakan bahwa ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS). Menurut Aristanti dan Utiyati (2018) menyatakan bahwa ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham yaitu *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS).

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan empiris diatas, hanya dapat diperoleh 21 (dua puluh satu) faktor yang mampu mempengaruhi harga saham, yaitu : faktor makro ekonomi meliputi inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, faham ekonomi, dan peredaran uang. Faktor makro non - ekonomi meliputi peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Faktor mikro ekonomi meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang (*debt equity ratio*), *cash flow* per saham dan rasio keuangan lainnya yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory turnover*, *account receivable turnover*, kinerja perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan dividen. Dari semua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, namun mengingat karena adanya keterbatasan

waktu, tenaga, wawasan ataupun biaya, peneliti tidak melibatkan semua faktor yang mampu mempengaruhi harga saham. Peneliti hanya akan melakukan penelitian dengan beberapa variabel saja yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS).

Pertimbangan memilih *current ratio* (CR) sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti masih menemukan adanya kekontroversian pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham. Kekontroversian tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014), Manoppo *et al.*, (2017), Kurnia dan Padmayanto (2018), Sari (2014), Ferawati (2017), Suryana dan Widjaja (2019), dan Aristanti dan Utiyati (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka untuk melunasi hutang jangka Pendeknya perusahaan dianggap sangat mampu untuk dapat melunasinya, mampu untuk menarik para investor supaya dapat membeli saham perusahaan tersebut yang akan meningkatkan harga saham dimasa yang akan datang, dan ini dapat digunakan sebagai modal penting bagi perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Antareka (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat dari investor yang lebih mempertimbangkan rasio lainnya dalam pengambilan keputusan saat menanamkan modalnya. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian Kembali untuk dapat mengetahui kejelasan hasil mengenai pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih *net profit margin* (NPM) sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti masih menemukan adanya kekontroversian dari pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Kekontroversian tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian Manoppo *et al.*, (2017), Antareka (2016), Kurnia dan Padmayanto (2018), Sari (2014), Ferawati (2017), dan Suryana dan Widjaja (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat dari investor yang fokus dengan adanya laba pada perusahaan tersebut dan para investor berprinsip kepada factor - faktor lain yang berjangka Panjang, dan bersifat tetap dengan adanya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Pratama dan Erawati (2014), dan Aristanti dan Utiyati (2018) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dapat disebabkan adanya data yang dimiliki oleh perusahaan tersebut relatif kecil dan penjualan yang telah dilakukan kurang untuk dapat mengganti biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang menyebabkan lambatnya perkembangan operasional perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian Kembali untuk dapat mengetahui kejelasan hasil mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih *earning per share* (EPS) sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti masih menemukan adanya kekontroversian dari pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Kekontroversian tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014), Antareka (2016), Kurnia dan Padmayanto (2018), Ferawati (2017), Suryana dan Widjaja (2019), Aristanti dan Utiyati (2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *earning per share* maka para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang relatif besar, sehingga akan mengalami kenaikan pada harga saham yang dapat dilihat dari investor fokus terhadap laba pada perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sari (2014) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham hal ini bisa dilihat dari kecilnya keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian Kembali untuk dapat mengetahui kejelasan hasil mengenai pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang

terdaftar di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, antara lain : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dapat dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Investasi dapat digunakan sebagai alat pengeluaran untuk membeli peralatan produksi dan juga membeli barang modal untuk memperbaiki.

### Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara para pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Di Indonesia maupun di negara lain hampir semua mempunyai dan menggunakan pasar modal untuk menciptakan fasilitas keperluan industri dan keseluruhan entitas.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:89). Laporan keuangan digunakan sebagai alat penguji suatu perusahaan, namun dengan berjalannya waktu laporan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan yang ada pada suatu perusahaan tersebut.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses menguraikan pos - pos pada laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam untuk memproses menghasilkan keputusan (Harahap, 2004:190). Laporan keuangan yang telah disampaikan digunakan untuk mengetahui apa saja langkah yang akan diperbaiki suatu perusahaan untuk ke depannya nanti yang berkaitan dengan laporan keuangan.

### Harga Saham

Harga Saham dapat ditentukan pada saat pasar saham ini sedang berlangsung. Harga saham yaitu harga pasar yang dapat dinyatakan sebagai harga yang dapat terbentuk dari adanya mekanisme pasar modal (Sunariyah, 2003:171). Harga saham ditentukan berdasarkan hukum atas permintaan tawar menawar ataupun kekuatan untuk tawar menawar.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134).

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah suatu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2017:200).

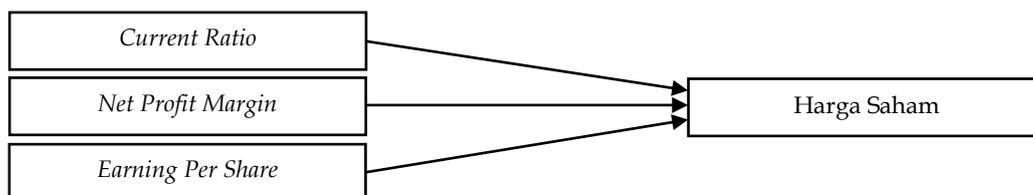
### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2017:207).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Pratama dan Erawati (2014), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Manoppo *et al.*, (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Antareka (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *current ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Kurnia dan Padmayanto (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5) Sari (2014), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *total asset turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset (ROA)*, dan *earning per share (EPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (6) Ferawati (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *earning per share (EPS)*, dan *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (7) Suryana dan Widjaja (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)*, dan *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (8) Aristanti dan Utiyati (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)*, *current ratio (CR)*, *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Rerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). H<sub>2</sub> : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). H<sub>3</sub> : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini tergolong dalam penelitian *kausal komparatif (causal comparative research)* disebut juga dengan penelitian sebab akibat adalah salah satu ide berfikir ilmiah untuk menyusun suatu riset metodologi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Siyoto dan Sodik, 2015:63). Populasi di dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020 yaitu sebanyak 34 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat populasi perusahaan *food and beverages* yang digunakan di dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 10 perusahaan, sehingga semua data yang diperlukan dapat diakses oleh peneliti sesuai dengan yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *sampling* jenuh. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:66) Teknik sampel jenuh adalah suatu Teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi Relatif kecil yaitu kurang dari 30. Sehingga diperoleh populasi yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan *food and beverages*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 – 2020. (2) Perusahaan *food and beverages* yang terlambat mempublikasikan Laporan Keuangan secara Lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 – 2020. (3) Perusahaan *food and beverages* yang belum terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 – 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan yaitu diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas pada tahun 2016-2020. Sumber data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena dalam penelitian ini data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan data yang diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku – buku, laporan keuangan dan harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan ekuitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

## Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* untuk mengukur kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek. Satuan dalam perhitungan CR ialah persen (%), maka rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

#### *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hasil laba yang diperoleh dari penjualan yang diterima pada akhir tahun. Satuan dalam perhitungan NPM ialah persen (%), maka rumus yang digunakan untuk mengukur *net profit margin* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per share* digunakan untuk mengetahui besarnya hasil laba yang diperoleh dari banyaknya lembar saham yang dimiliki oleh para investor. Satuan dalam perhitungan EPS ialah rupiah (Rp.), maka rumus yang digunakan untuk mengukur *earning per share*, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Harga Saham

Harga saham dapat ditentukan pada saat pasar saham ini sedang berlangsung. Harga saham adalah harga pasar yang dapat dinyatakan sebagai harga yang dapat terbentuk dari mekanisme pasar modal. Di dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan pada akhir tahun perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam memproses hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada statistik inferensial terdiri dari : (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian autokorelasi, pengujian multikolenieritas, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

### Analisis dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa sebuah data

dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau untuk umum (Sugiyono, 2007:142). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* yang dilihat dari nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata, dan standar deviasi yang dihitung menggunakan SPSS 25.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* terhadap Harga Saham. Hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan olah data SPSS 25.0 yang ditunjukkan pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2  
Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	468.507	388.992	
	CR	2.877	1.091	.240
	NPM	-47.062	13.427	-.341
	EPS	9.411	1.064	.843

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Hasil pengujian persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

$$HS = 468.507 + 2.877 CR - 47.062 NPM + 9.411 EPS + e_i$$

### Konstanta

Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 468,507 yang memiliki nilai positif. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa, variabel *independent* (X) yaitu antara lain *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* bersifat konstan maka harga saham nilainya sebesar Rp. 468,507.

### Koefisien regresi *current ratio*

Besarnya nilai koefisien *current ratio* yaitu sebesar 2,877. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki arah hubungan positif dengan harga saham, yang dapat mengindikasikan bahwa jika *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* meningkat, maka harga saham yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan.

### Koefisien regresi *net profit margin*

Besarnya nilai koefisien *net profit margin* yaitu sebesar -47,062. Hal tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki arah hubungan negatif dengan harga saham, yang dapat mengindikasikan bahwa jika tingkat *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* meningkat, maka harga saham yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan.

### Koefisien regresi *earning per share*

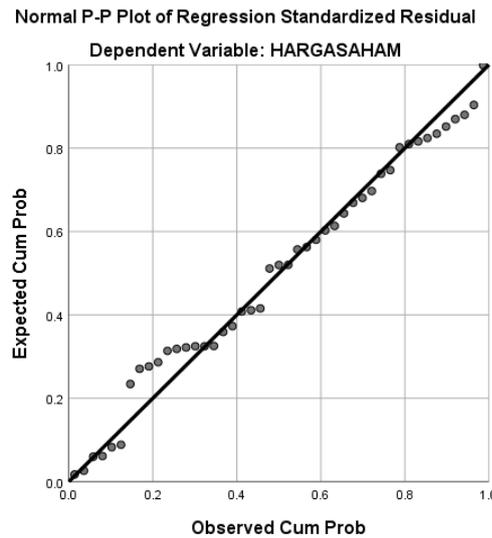
Besarnya nilai koefisien *earning per share* yaitu sebesar Rp. 9,411. Hal tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki arah hubungan positif dengan harga saham, yang dapat mengindikasikan bahwa jika tingkat *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* meningkat, maka harga saham yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini oleh peneliti, antara lain yaitu uji normalitas, uji *autokorelasi*, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi Klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk dapat menguji normal atau tidak normalnya variabel residual yang memiliki distribusi. Berikut Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan analisis grafik (*normal P-P Plot*) berdasarkan pada Gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**  
**Grafik P-P Plot**

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas, setelah data outlier dihilangkan maka hasil menunjukkan penyebaran titik – titik pada data yang menyebar disekitar garis diagonal tersebut mengikuti garis diagonalnya dengan sempurna dan titik-titik pada data tersebut tidak menyebar jauh dari garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut yaitu model regresi yang baik dikarenakan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil uji normalitas tanpa menggunakan data outlier dengan menggunakan uji statistik non -parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1437.72797270
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25.0 pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed)

sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tersebut dinyatakan terdistribusi dengan normal, mampu memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*current ratio, net profit margin dan earning per share*) terhadap variabel terikatnya (harga saham).

### Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* memiliki tujuan untuk dapat menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t$  sebelumnya. Uji *autokorelasi* ini dapat dilakukan menggunakan Uji *Durbin - Watson (DW)* dengan Software *SPSS 25.0*. Menurut Ghozali (2006:95) Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari adanya *autokorelasi*, adapun ketentuan untuk mendeteksi adanya *autokorelasi* ataupun tidak adanya *autokorelasi* yaitu: (1) Apabila *Durbin - Watson (DW)* berada dibawah  $-2$  maka dapat dikatakan adanya korelasi yang positif. (2) Apabila *Durbin - Watson (DW)* berada diantara  $-2$  dan  $+2$  maka dapat dikatakan tidak adanya *autokorelasi*. (3) Apabila *Durbin - Watson (DW)* berada dibawah  $-2$  maka dapat dikatakan adanya korelasi yang negative. Berikut dibawah ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Durbin - Watson (DW)* disajikan pada Tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin - Watson (DW)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.666	1489.399	.915

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* dengan *Durbin - Watson (DW)* yang telah diperoleh dan disajikan pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin - Watson (DW)* yaitu sebesar  $0,915$  maka nilai *Durbin - Watson (DW)* tersebut terletak diantara  $-2 < 0,915 < +2$  dan dapat diambil kesimpulan bahwa output yang diperoleh sudah bebas dari kasus *autokorelasi* atau dapat dikatakan tidak terjadi *autokorelasi*.

### Uji Multikolenieritas

Uji *Multikolenieritas* memiliki tujuan yang berguna untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki adanya korelasi antar variabel *independent* (bebas) yang meliputi *current ratio, net profit margin, dan earning per share* atau tidak memiliki adanya korelasi dengan variabel *independent* (bebas) tersebut. Dari hasil uji nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIP)* memiliki syarat yaitu : (1) Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0,10$ , maka akan menunjukkan bahwa didalam model regresi berganda telah terjadi gejala *multikolenieritas*. (2) Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ , maka akan menunjukkan bahwa didalam model regresi berganda tidak terjadi gejala *multikolenieritas*. Berikut dibawah ini hasil uji *multikolenieritas* disajikan pada Tabel 6 :

**Tabel 6**  
**Uji Multikolenieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.915	1.093
	NPM	.800	1.250
	EPS	.835	1.198

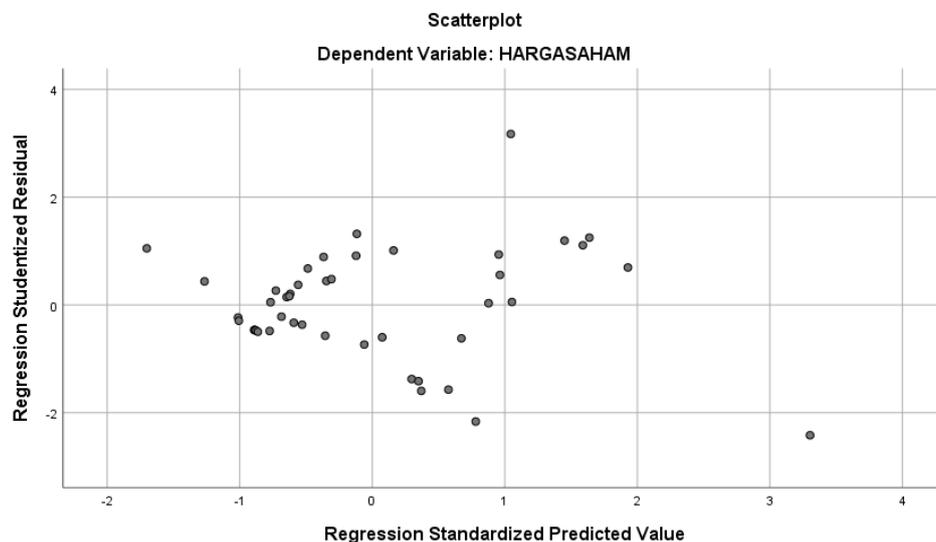
Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil output uji *multikolenieritas* pada Tabel 6 yang telah disajikan diatas, diperoleh hasil nilai *tolerance* (TOL) dari variabel *independent* (bebas) yang meliputi variabel *current ratio* sebesar 0,915, variabel *net profit margin* sebesar 0,800, dan variabel *earning per share* sebesar 0,835, hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) dari variabel *independent* (bebas)  $> 0,10$ .

Berdasarkan hasil output uji *multikolenieritas* pada Tabel 6 yang telah disajikan diatas, diperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *independent* (bebas) yang meliputi variabel *current ratio* sebesar 1,093, variabel *net profit margin* sebesar 1,250, dan variabel *earning per share* sebesar 1,198, hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *independent* (bebas)  $< 10$ . Hasil uji *multikolenieritas* yang ada di dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi adanya *multikolenieritas* antar variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap variabel harga saham, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk di teliti.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* memiliki tujuan yang dapat digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap. Menurut Ghozali (2006:105) model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada *heteroskedastisitas* atau tidak ada *heteroskedastisitas* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Bila ada pola tertentu, seperti ada titik – titik dimana itu membentuk pola tertentu yang bergelombang, melebar kemudian menyempit (teratur), maka dapat mengindikasikan telah terjadinya *heteroskedastisitas*. (2) Bila ada pola yang tidak jelas, serta adanya titik – titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya *heteroskedastisitas*. Berikut dibawah ini hasil uji *heteroskedastisitas* disajikan pada Gambar 3 :



**Gambar 3**  
Uji *Heteroskedastisitas*  
Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan *Output Scatterplot* yang telah diperoleh dan disajikan pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara terpencah dengan baik diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dapat dikatakan mampu memenuhi asumsi uji *heteroskedastisitas* dan layak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Dalam uji statistik F dapat digunakan untuk menguji dan mengetahui layak atau tidak layaknya model yang digunakan dalam penelitian dan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* secara simultan terhadap harga saham. Menurut Ghozali (2005:54) Adapun kriteria pengujian ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu, sebagai berikut : (1) Bila nilai sig F < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tersebut dianggap layak dan bisa digunakan oleh peneliti lain untuk analisis berikutnya. (2) Bila nilai sig F > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tersebut dianggap tidak layak dan tidak bisa digunakan oleh peneliti lain untuk analisis berikutnya. Berikut dibawah ini hasil uji statistik F yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dengan *Software SPSS 25.0* dan disajikan pada Tabel 7 :

Tabel 7  
Uji Statistik F  
Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201646572.078	3	67215524.026	30.300	.000 <sup>b</sup>
Residual	90950715.833	41	2218310.142		
Total	292597287.911	44			

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik f pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa data layak untuk digunakan di dalam penelitian dan bisa digunakan oleh peneliti lain untuk analisis berikutnya dan dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

#### Uji Kelayakan Model (Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>))

Dalam uji koefisien determinasi yakni suatu alat yang dapat digunakan untuk mengamati dan mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependent* (terikat). Pengujian dalam uji koefisien determinasi memiliki kriteria yaitu sebagai berikut : (1) Bila nilai R<sup>2</sup> mendekati nilai 0, model dianggap tidak layak. (2) Bila nilai R<sup>2</sup> mendekati nilai 1, model dianggap layak. Berikut dibawah ini hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dengan *Software SPSS 25.0* dan disajikan pada Tabel 8 :

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.666	1489.399	.915

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil output SPSS uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,689 atau 68,9%, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel bebas yang meliputi *current ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham yakni sebesar 68,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,311 atau 31,1% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,689 yang terletak pada  $0 < 0,689 < 1$  sehingga dapat dikatakan model layak untuk digunakan.

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t (Uji Parsial) dapat berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) yaitu variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per*

*share* terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu harga saham. Adapun kriteria yang menunjukkan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu sebagai berikut : (1) Bila nilai signifikan uji  $t \leq 0,05$ , maka hipotesis penelitian dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Bila nilai signifikan uji  $t > 0,05$ , maka hipotesis penelitian ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berikut dibawah ini hasil uji statistik t yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dengan *Software SPSS 25.0* dan disajikan pada Tabel 9 :

Tabel 9  
Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1.204	.235	
	CR	2.636	.012	Signifikan
	NPM	-3.505	.001	Signifikan
	EPS	8.848	.000	Signifikan

Sumber : Data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 diatas, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

#### Uji parsial pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel *current ratio* yaitu sebesar 0,012 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian diterima, yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Uji parsial pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel *net profit margin* yaitu sebesar 0,001 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian diterima, yang berarti variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Uji parsial pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel *earning per share* yaitu sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian diterima, yang berarti variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *software SPSS 25.0* yang telah diperoleh menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham pada suatu perusahaan, apabila variabel *current ratio* mengalami peningkatan maka akan mampu memberikan dampak peningkatan terhadap harga saham secara signifikan, namun apabila variabel *current ratio* mengalami penurunan maka akan mampu memberikan dampak penurunan terhadap harga saham secara signifikan. Variabel *current ratio* dapat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang. Variabel ini menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek perusahaan yang dapat

meningkatkan kepercayaan para investor dan berminat untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut karena dianggap mampu mengembalikan dana para pemegang saham tersebut.

Dimata para investor apabila perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang meningkat maka akan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan dan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Brigham dan Houston (2016:128), yang menyatakan bahwa secara umum *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan posisi likuiditas yang aman dan kuat, dan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak persediaan lama yang harus dihapus, terlalu banyak piutang usaha lama yang akan menjadi piutang tak tertagih.

Hasil penelitian ini se pendapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), dan Ferawati (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun tidak se pendapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Antareka (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat dari investor yang lebih mempertimbangkan rasio lainnya dalam pengambilan keputusan saat menanamkan modalnya.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 25.0 yang telah diperoleh menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham pada suatu perusahaan, apabila variabel *net profit margin* mengalami peningkatan maka akan mampu mengakibatkan penurunan terhadap harga saham secara signifikan, namun sebaliknya jika variabel *net profit margin* mengalami penurunan maka akan mampu mengakibatkan kenaikan terhadap harga saham secara signifikan.

*Net profit margin* adalah suatu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih mengalami peningkatan sehingga menghasilkan *net profit margin* setiap periode mengalami penurunan yang mengartikan bahwa perusahaan tersebut semakin mengurangi keuntungan yang diperoleh dari persatuan produk yang dijual tetapi meningkatkan kuantitas yang dijual sehingga para pemegang saham memperoleh keuntungan yang kurang maksimal. Dari hal tersebut dapat berdampak terhadap naik atau turunnya harga saham yang dimiliki perusahaan karena dianggap dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham secara signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Brigham dan Houston (2016:140), yang menyatakan bahwa pengembalian atas penjualan yang tinggi adalah sesuatu hal baik dan harus dipertimbangkan perputarannya. Hasil penelitian ini se pendapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kurnia dan Padmayanto (2018), Sari (2014) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, namun tidak se pendapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aristanti dan Utiyati (2018) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, karena data yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil dan penjualan yang telah dilakukan kurang untuk dapat mengganti biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 25.0 yang telah diperoleh menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham pada suatu perusahaan, apabila variabel *earning per share* mengalami peningkatan maka akan mampu memberikan dampak peningkatan terhadap harga saham secara signifikan, namun apabila variabel *earning per share* mengalami penurunan maka akan mampu memberikan dampak penurunan terhadap harga saham secara signifikan.

*Earning per share* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi para pemegang saham. Pengaruh signifikan dapat menunjukkan, bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dan efisien dalam memperoleh dan mengelola laba bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki. Jika rasio ini tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat karena adanya tingkat keuntungan yang tinggi dan dianggap mampu memberikan peningkatan terhadap harga saham secara signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Tandelilin (2017:376), yang menyatakan bahwa *earning per share* termasuk ke dalam komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan dan informasi *earning per share* dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada semua para pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), Antareka (2016), Kurnia dan Padmayanto (2018), Ferawati (2017), Suryana dan Widjaja (2019), Aristanti dan Utiyati (2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun tidak sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2014) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, karena dapat dilihat dari kecilnya keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 25.0, sehingga peneliti dapat merumuskan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 - 2020, yaitu sebagai berikut :

(1) Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 - 2020 mengalami kondisi yang relatif rendah.

(2) Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan, apabila *current ratio* meningkat maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, namun apabila *current ratio* menurun maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Pengaruh signifikan variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap penurunan ataupun kenaikan harga saham secara signifikan.

(3) Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki hubungan negative terhadap harga saham yang dapat diartikan jika variabel *net profit margin* menurun maka harga saham akan mengalami kenaikan dan jika variabel *net profit margin* meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

Pengaruh signifikan dapat menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik atau turunnya harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya nilai *net profit margin* mampu menjamin baik atau buruknya kinerja dalam mengelola kegiatan operasional suatu perusahaan. (4) Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki hubungan positif terhadap harga saham yang dapat diartikan jika semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat. Pengaruh signifikan dapat menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik atau turunnya harga saham.

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka adanya beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya yaitu : (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *independent* yaitu meliputi *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* yang mempengaruhi harga saham. (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 – 2020.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *food and beverage*, peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan serta meningkatkan kinerja perusahaan dan mengembangkan inovasi – inovasi untuk menarik minat para pemegang saham (investor) supaya menanamkan modalnya, sehingga harga saham pada perusahaan akan mengalami kenaikan yang mampu memberikan kesejahteraan terhadap para pemegang saham atas keuntungan yang akan diperoleh dan karyawan – karyawan perusahaan. Dengan adanya peningkatan pada harga saham maka perusahaan akan memperoleh dana operasional dari para investor dengan mudah dan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik. (2) Bagi para pemegang saham (investor) Ketika akan menanamkan modalnya kepada perusahaan *food and beverage*, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mempertimbangkan *current ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* perusahaan, dikarenakan ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. (3) Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambah variabel *independent* (bebas) lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini guna untuk diteliti pengaruhnya terhadap harga saham. peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memilih sektor perusahaan lain dan menambah periode pengamatan supaya hasil penelitian lebih bersifat generalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antareka, L. 2016. Pengaruh *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1): 1-10.
- Aristanti, R. D. dan S. Utiyati. 2018. Pengaruh NPM, DER, CR, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(10): 1-16.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Essentials of financial management*. Book 1. Fourteen Edition. Cengage Elearning. Singapore. Terjemahan Sallama, N. I dan Febriany. K . 2016. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. I. 2012. *Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- \_\_\_\_\_. I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jilid Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Ferawati, Y. 2017. Analisis Pengaruh current ratio, net profit margin, earning per share, dan return on equity terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 1(05): 1-11.
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, S. S. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnia, Y. D. dan S. Padmayanto. 2018. Pengaruh current ratio (CR), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3): 1-7.
- Manoppo, V. C. O., B. Tewal, dan A. B. H. Jan. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2): 1821.
- Nuzula, N.F. dan F. Nurlaily. 2020. *Dasar – Dasar Manajemen Investasi*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Pratama, A. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin Dan earning per share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 7-8.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sari, P. 2014. Pengaruh current ratio, net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover dan earning per share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 1-22.
- Siyoto, S. dan A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sujana, I. N. 2017. Pasar Modal yang Efisien. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2): 33-40.
- Suryana, J. dan I. Widjaja. 2019. Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(5): 19-24.
- Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Cetakan Pertama. PT Kasinius. Yogyakarta.